

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

1. Profil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul merupakan rumah sakit swasta yang sedang berkembang. Dari berdirinya Yayasan Nur Hidayah pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 1997 merupakan awal mula kegiatan Yayasan Nur Hidayah di bidang kesehatan yaitu berdirinya Balai Pengobatan Nur Hidayah. Pada tahun 2000 dimulai praktek pribadi oleh dr. Sagiran dan dr. Tri Ermin Fadlina di Dusun Blawong Trimulyo Jetis Bantul. Pada tanggal 29 juni 2003 diresmikan sebagai Klinik Nur Hidayah dengan layanan 24 jam. Kemudian pada tanggal 13 januari 2008 diresmikan klinik menjadi Rumah Sakit. Dinas kesehatan kabupaten bantul memberi izin penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Nur Hidayah dengan Nomor 445/DP/P/RSU/01/X/2010. dan pada tanggal 22 januari 2011 diresmikan sebagai Rumah Sakit Umum Nur Hidayah. Kemudian Pada tanggal 2 januari 2023 RS Nur Hidayah telah resmi mendapatkan sertifikat akreditasi dengan nomor KARS/SERT/543/XII/2022. Sertifikat ini dikeluarkan oleh KARS pada tingkat kelulusan PARIPURNA, yang menegaskan bahwa RS Nur Hidayah telah memenuhi standar yang diterapkan oleh KARS.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Holistik Islami yang professional, terkemuka di Yogyakarta dan sekitarnya.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar akreditasi dan sertifikasi syariah dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.
- 2) Meningkatkan perilaku hidup sehat, dan islami masyarakat dengan mengembangkan kegiatan social, promotive dan edukatif.
- 3) Mengembangkan unggulan layanan medis terintegrasi dengan komplementer islami.

3. Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit

Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah menerapkan EMR dan sudah diterapkan sejak 25 Desember tahun 2022 dan sudah berjalan selama 5 bulan lebih namun sampai sekarang di tahun 2023 penerapannya belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi penyebab kurang optimalnya dikarenakan kurangnya edukasi petugas terkait pengetahuan dan penggunaan EMR di rawat jalan dan ada beberapa dokter belum semua mau ingin menggunakan EMR. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana penerimaan dokter dan petugas terhadap penggunaan EMR.

4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data dengan menggunakan responden di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul berjumlah 30 orang. Berikut ini adalah data karakteristik responden yang ada di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

Berdasarkan karakteristik responden diantaranya adalah distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 25 orang (83%) dan laki-laki 5 orang (17%).

2. Hasil Penelitian Kuesioner

a. Gambaran kemudahan pengguna (*perceived ease of use*)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden mendapatkan persentase nilai tiap indikator pernyataan *perceived ease of use* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Gambaran Kemudahan Pengguna
perceived ease of use

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>Perceived ease of use 1</i>	43.3%	56.7%	0%	0%	0%
<i>Perceived ease of use 2</i>	36.7%	63.3%	0%	0%	0%
<i>Perceived ease of use 3</i>	23.3%	56.7%	20.0%	0%	0%
<i>Perceived ease of use 4</i>	16.7%	63.3%	20.0%	0%	0%
<i>Perceived ease of use 5</i>	16.7%	60.0%	20.0%	3.3%	0%
<i>Perceived ease of use 6</i>	33.3%	66.7%	0%	0%	0%

		Frekuensi	Rata-Rata
Kegunaan Yang Disarankan <i>Perceived Ease Of Use</i>	Kurang	12	40,0
	Baik	18	60,0
	Total	30	25,03

Berdasarkan table 4.1 diatas, diketahui bahwa presentase masing-masing pertanyaan pada variabel PEOU, nilai persentase pertanyaan *Perceived ease of use*1 sebagian besar memilih setuju (56,7%) dan Reponden cenderung memilih setuju pada pertanyaan *Perceived ease of use* 2 sebesar (63,3%) yang artinya penerapan kemudahan pengguna dapat digunakan pada petugas Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang memahami dengan baik pertanyaan *Perceived ease of use*3 sebagian besar memilih setuju (56,7%) dan adapun responden yang memilih ragu-ragu (20,0%) untuk *Perceived ease of use*4 sebagian besar memilih setuju (63,3%) dan ada responden yang memilih ragu-ragu (20,0%) untuk *Perceived ease of use*5 sebagian besar memilih setuju (60,0%) dan ada responden memilih tidak setuju (3,3%) untuk *Perceived ease of use*6 sebagian besar memilih setuju (66,7%) yang menunjukkan bahwa responden mempercayai bahwa EMR dapat memudahkan pekerjaan.

b. Gambaran Kegunaan yang disarankan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden mendapatkan persentase nilai tiap indikator pernyataan *perceived usefulness* sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Gambaran Kegunaan yang disarankan
perceived usefulness

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>perceived usefulness 1</i>	30.0%	66.7%	3.3%	0%	0%
<i>perceived usefulness 2</i>	33.3%	60.0%	6.7%	0%	0%
<i>perceived usefulness 3</i>	33.3%	63.3%	3.3%	0%	0%
<i>perceived usefulness 4</i>	30.0%	70.0%	0%	0%	0%
<i>perceived usefulness 5</i>	33.3%	66.7%	0%	0%	0%
<i>perceived usefulness 6</i>	20.0%	40.0%	26.7%	13.3%	0%

Kegunaan yang disarankan <i>perceived usefulness</i>		Frekuensi	Rata-Rata
		Kurang	12
Baik	18	60,0	
Total	30	25,13	

Berdasarkan table 4.2 diatas, diketahui bahwa presentase gambaran *perceived usefulness1* sebagian besar memilih setuju (66,7%) dan ada reponden memilih ragu-ragu (3,3%) responden cenderung memilih setuju pada pertanyaan *perceived usefulness2* sebesar (60,0%) dan ada responden memilih ragu-ragu (6,7%) yang artinya penerapan EMR tidak mengurangi tenaga maupun biaya dalam melakukan pekerjaan. pertanyaan *perceived usefulness3* sebagian besar memilih setuju (63,3%) dan adapun responden yang memilih ragu-ragu (3,3%) untuk *perceived usefulness4* sebagian besar memilih setuju (70,0%) untuk *perceived usefulness5* sebagian besar memilih setuju (66,7%) dan ada responden memilih tidak setuju (3,3%) untuk *perceived usefulness6* sebagian besar memilih setuju (40,0%) dan adapun responden yang memilih tidak setuju (13,3%) yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya fitur EMR dirumah sakit responden

percaya bahwa EMR memberikan manfaat dalam meningkatkan pekerjaan.

c. Gambaran Sikap Tahap Pengguna (*attitude toward using*)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden mendapatkan persentase nilai tiap indikator pernyataan *attitude toward using* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Gambaran Sikap Tahap Pengguna
attitude toward using

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>attitude toward using 1</i>	36.7%	63.3%	0%	0%	0%
<i>attitude toward using 2</i>	10.0%	26.7%	43.3%	20.0%	0%
<i>attitude toward using 3</i>	10.0%	73.3%	3.3%	13.3%	0%
<i>attitude toward using 4</i>	16.7%	80.0%	3.3%	0%	0%
<i>attitude toward using 5</i>	20.0%	73.3%	6.7%	0%	0%
<i>attitude toward using 6</i>	6.7%	36.7%	30.0%	16.7%	10.0%

Sikap Tahap Pengguna <i>attitude toward using</i>	Frekuensi		Rata-Rata
	Kurang	Baik	
	13	17	43,3
		30	56,7
			21,83

Berdasarkan table 4.3 diatas, diketahui bahwa presentase gambaran *attitude toward using1* sebagian besar memilih setuju (63,3%) dan responden cenderung memilih ragu-ragu pada pertanyaan *attitude toward using2* sebesar (43,3%) dan ada responden memilih angkat setuju (10,0%) pertanyaan *attitude toward using3* sebagian besar memilih setuju (73,3%) dan adapun responden yang memilih ragu-ragu (3,3%) untuk *attitude toward using4* sebagian besar

memilih setuju (80,0%) dan ada responden yang memilih ragu-ragu (3,3%) untuk *attitude toward using5* sebagian besar memilih setuju (73,3%) dan ada responden memilih ragu-ragu (6,7%) untuk *attitude toward using6* sebagian besar memilih setuju (36,7%) dan adapun responden yang memilih sangat setuju (6,7%) yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya fitur EMR dirumah sakit responden memiliki ketertarikan dalam menggunakan EMR berdasarkan variabel sikap terhadap penggunaan.

d. Gambaran Minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*)

Berdasarkan analisis *statistik* deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden mendapatkan persentase nilai tiap indikator pernyataan *behavioral intention use* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Gambaran Minat perilaku untuk menggunakan *behavioral intention use*

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>behavioral intention use 1</i>	20.0%	53.3%	20.0%	6.7%	0%
<i>behavioral intention use 2</i>	23.3%	26.7%	30.0%	20.0%	0%
<i>behavioral intention use 3</i>	30.0%	63.3%	6.7%	0%	0%
<i>behavioral intention use 4</i>	23.3%	76.7%	0%	0%	0%
Minat perilaku untuk menggunakan <i>behavioral intention use</i>	Frekuensi		Rata-Rata		
	Kurang	11	36,7		
	Baik	19	63,3		
	Total	30	14,86		

Berdasarkan table 4.4 diatas, diketahui bahwa presentase gambaran *behavioral intention use1* sebagian

besar memilih setuju (53,3%) dan adapun responden memilih tidak setuju (6,7%) pada pertanyaan *behavioral intention use2* sebagian besar memilih ragu-ragu sebesar (30,0%) dan ada responden memilih tidak setuju (20,0%) pertanyaan *behavioral intention use3* sebagian besar memilih setuju (63,3%) dan adapun responden yang memilih ragu-ragu (6,7%) untuk *behavioral intention use4* sebagian besar memilih setuju (76,7%) yang menunjukkan responden memiliki minat untuk tetap menggunakan EMR.

e. Gambaran Penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*)

Berdasarkan analisis *statistik* deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden mendapatkan persentase nilai tiap indikator pernyataan *actual system use* sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Gambaran Penggunaan sistem yang sebenarnya
actual system use

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>actual system use 1</i>	20.0%	73.3%	6.7%	0%	0%
<i>actual system use 2</i>	23.3%	63.3%	13.3%	0%	0%
<i>actual system use 3</i>	23.3%	63.3%	23.3%	20.00%	0%
<i>actual system use 4</i>	33.3%	66.7%	0%	0%	0%
<i>actual system use 5</i>	33.3%	60.0%	6.7%	0%	0%
<i>actual system use 6</i>	6.7%	43.3%	33.3%	16.70%	0%
<i>actual system use 7</i>	20.0%	53.3%	16.7%	10,0%	0%
<i>actual system use 8</i>	23.3%	60.0%	16.7%	0%	0%
<i>actual system use 9</i>	13.3%	56.7%	26.7%	3.3%	0%

Penggunaan sistem yang sebenarnya (<i>actual system use</i>)	Frekuensi		Rata-Rata
	Kurang	13	43,3
Baik	17	56,7	
Total	30	35,4	

Berdasarkan table 4.5 diatas, diketahui bahwa presentase gambaran *actual system use1* sebagian besar memilih setuju (73,3%) dan adapun responden memilih ragu-ragu (6,7%) pada pertanyaan *actual system use2* sebagian besar memilih setuju sebesar (63,3%) dan ada responden memilih ragu-ragu (13,3%) pertanyaan *actual system use3* sebagian besar memilih setuju (63,3%) dan adapun responden yang memilih tidak setuju (13,3%) untuk *actual system use4* sebagian besar memilih setuju (66,7%) untuk *actual system use5* sebagian besar responden memilih setuju (60,0%) dan adapun responden memilih ragu-ragu (6,7%) untuk *actual system use6* sebagian besar responden memilih setuju (43,3%) dan adapun responden memilih sangat setuju (6,7%) untuk *actual system use7* sebagian besar responden memilih setuju (53,3%) dan adapun responden memilih tidak setuju (10,0%) untuk *actual system use8* sebagian besar responden memilih setuju (60,0%) dan adapun responden memilih ragu-ragu (16,7%) untuk *actual system use9* sebagian besar responden memilih setuju (56,7%) dan adapun responden memilih tidak setuju (3,3%).

C. Pembahasan

1. Analisis Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Analisis statistik deskriptif variabel *Perceived ease of use*

Nilai persentase tertinggi *perceived ease of use1* sebesar 56,7% yang menyatakan setuju terhadap penggunaan rekam medis elektronik yang dapat mempermudah pekerjaan rumah sakit. Hal ini didukung

oleh penelitian Rosalinda et al., (2021) yang menunjukkan rekam medis elektronik dapat mempermudah pekerjaan seperti mempercepat pencarian data, pengolahan data menjadi lebih efektif, penyimpanan data lebih terintegrasi, menghemat tempat, mengurangi duplikasi, dan *interoperabilitas* data.

Pernyataan *perceived ease of use2* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase 63,3% terhadap rekam medis elektronik memudahkan pengguna untuk mengontrol pekerjaan. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa implementasi rekam medis elektronik menjadi solusi yang baik untuk penyajian data secara *real-time* dan terintegrasi ke semua unit pelayanan agar pasien segera mendapatkan pelayanan dokter serta proses administrasi setelah pasien mendapatkan pelayanan dapat dilakukan dengan cepat (Sari et al., 2021).

Pernyataan *perceived ease of use3* mayoritas responden memilih setuju dengan nilai persentase 56,7% yang berarti pengguna tidak sulit untuk mempelajari penggunaan rekam medis elektronik untuk menunjang pekerjaan pengguna di rumah sakit. Hal ini dapat disebabkan oleh rekam medis elektronik yang memiliki fitur yang sederhana serta sesuai kebutuhan sehingga mudah dimengerti oleh pengguna saat menggunakannya (Andini et al., 2022).

Pertanyaan *perceived ease of use4* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase 63,3% yang artinya pengguna tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempelajari penggunaan rekam medis elektronik untuk menunjang pekerjaan pengguna di rumah

sakit. Dengan adanya kemudahan tersebut dapat mengurangi beban kerja, biaya, dan waktu pengguna sehingga dapat memudahkan user dalam melakukan pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas dari pekerjaannya (Imamah et al., 2022).

Pernyataan *perceived ease of use5* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase 60,0% yang menyatakan pengguna dengan mudah menjadi mahir dalam menggunakan rekam medis elektronik. Dukungan organisasi seperti pelatihan maupun simulasi tepat sasaran dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi sistem rekam medis elektronik sesungguhnya yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menerapkan rekam medis elektronik dipekerjaannya sehari-hari (Burhan & Nadjib, 2023). Hasil penelitian Amin et al., (2021) juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia juga mempengaruhi kemahiran user yang dapat dilihat dari usia pengguna yang masih muda sehingga pemahaman tentang informasi teknologi (IT) lebih cepat dan familiar dalam mengoperasikan komputer.

Pernyataan *perceive ease of use6* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase 66,7% yang berarti pengguna selalu menggunakan rekam medis elektronik selama membantu pekerjaan pengguna. Hal tersebut dapat diukur melalui kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi informasi seperti komputer yang mudah dipelajari, komputer yang dapat mengerjakan apa yang diinginkan pengguna dengan mudah, dan komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna (Widiyanto et al., 2002).

b. Analisis statistik deskriptif variabel *perceived usefulness*

Pertanyaan *perceived usefulness1* memperoleh nilai persentase tertinggi pada kategori penilaian setuju sebesar 66,7% yang menunjukkan bahwa rekam medis elektronik meningkatkan kinerja pekerjaan pengguna. Peningkatan kinerja individu dipengaruhi oleh kemudahan saat dipelajari dan diaplikasikan seperti kemudahan mencari data pasien yang tersimpan di data based yang didukung oleh fitur dan bahasa yang mudah dipahami (Imamah et al., 2022).

Pertanyaan *perceived usefulness2* sebagian jawaban responden menyatakan setuju sebesar 60,0% yang berarti penggunaan rekam medis elektronik meningkatkan produktivitas kerja di rumah sakit. Produktivitas yang tinggi perlu memunculkan motivasi dari diri pengguna agar timbul rasa antusias, dorongan, dan semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya (Damayanti et al., 2022). Temuan peneliti sebelumnya juga menambahkan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang kompeten akan meningkatkan produktivitas pengguna sehingga kualitas kerja menjadi lebih tinggi dan pengguna merasa puas (Darianti et al., 2021).

Pertanyaan *perceived usefulness3* mayoritas responden memilih setuju dengan nilai persentase 63,3% yang menunjukkan penggunaan rekam medis elektronik dapat meningkatkan efektifitas dalam mengerjakan pekerjaan di rumah sakit. Rekam medis elektronik dinilai dapat meningkatkan efektifitas karena menyajikan data yang akurat dan tepat waktu serta dapat mengurangi ruang penyimpanan dan membantu dalam mengelola data secara komprehensif (Darisman, 2021).

Pertanyaan *perceived usefulness*⁴ mayoritas responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 70,0% yang rekam medis elektronik dapat meningkatkan kualitas kerja pengguna. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh rekam medis elektronik yang telah memberikan manfaat dan dirancang sesuai kebutuhan sehingga pengguna merasa puas dan dapat meningkatkan kualitas maupun kinerja dalam memberikan pelayanan (Sapriadi & Lase, 2023).

Pertanyaan *perceived usefulness*⁵ memperoleh nilai persentase sebesar 66,7% yang sebagian besar responden memilih kategori penilaian setuju yang berarti keseluruhan rekam medis elektronik memberikan manfaat dalam menyelesaikan tugas di rumah sakit. Temuan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rekam medis elektronik yang baik mampu meningkatkan kualitas pelayanan karena memiliki kemudahan menginput data, penyimpanan yang jelas, efisiensi waktu, dan pemanfaatan sumber daya manusia maupun biaya (Sapriadi & Lase, 2023).

Pertanyaan *perceived usefulness*⁶ sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 40,0% yang menunjukkan pengguna dengan mudah mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik. Hasil penelitian .. menunjukkan bahwa pentingnya panduan atau help menu pada sistem rekam medis elektronik yang dapat membantu petugas jika membutuhkan bantuan serta dukungan tim IT jika ada masalah atau kendala yang tidak bisa ditangani oleh pengguna (Andini et al., 2022; Nissa et al., 2020).

c. Analisis statistik deskriptif variabel *attitude toward using*

Pertanyaan *attitude toward using1* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase 63,3% yang menunjukkan pengguna menggunakan rekam medis elektronik dalam pekerjaannya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rezki (2021) menyatakan bahwa kenyamanan pengguna dalam melaksanakan pekerjaan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mendukung kinerja pengguna.

Pertanyaan *attitude toward using2* memperoleh nilai persentase sebesar 43,3% yang sebagian besar responden memilih setuju yang berarti pengguna membutuhkan konsultasi dalam menggunakan rekam medis elektronik. Hasil penelitian Amin et al., (2021) menyebutkan bahwa pada tahap awal perlu dilakukannya pelatihan kepada para pengguna seperti pendampingan, pelatihan kelas, *on the job training*, dan pelatihan dengan video tutorial. Dengan adanya pelatihan tersebut maka pengguna dapat memberikan evaluasi dan masukan terhadap rekam medis elektronik yang selanjutnya dilakukan uji coba. Perlunya kerjasama dengan tim IT untuk menangani keluhan user serta respon cepat terhadap perbaikan sistem error dengan cara datang langsung ataupun di kontrol dari ruang IT (Amin et al., 2021).

Pertanyaan *attitude toward using3* memperoleh nilai persentase 73,3% yang sebagian besar responden memilih setuju terhadap pengguna yang selalu mencoba menggunakan rekam medis elektronik pada setiap saat selama memungkinkan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemauan dan kemampuan tenaga kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik

dipengaruhi minat maupun sikap pengguna yang berdampak pada kepuasan kerjanya (Nono, 2019; Putri & Mulyanti, 2023).

Pertanyaan *attitude toward using4* sebagian besar tanggapan responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 80,0% yang berarti pengguna berusaha menggunakan rekam medis elektronik untuk masa yang akan datang. Hal ini menggambarkan minat pengguna terhadap penggunaan rekam medis elektronik yang sudah maksimal dan minimnya kendala dalam mengoperasikannya sehingga pengguna memiliki harapan untuk terus menggunakan rekam medis elektronik di masa datang (Febrianti et al., 2020).

Pertanyaan *attitude toward using5* sebagian besar tanggapan responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 73,3% dimana pengguna berniat untuk meneruskan penggunaan rekam medis elektronik dimasa yang akan datang. Niat tersebut dapat dilihat dari banyaknya manfaat penggunaan rekam medis elektronik seperti efisiensi sumber daya manusia, efisiensi biaya, kemudahan akses informasi, dan keunggulan kompetitif (Amin et al., 2021).

Pertanyaan *attitude toward using6* sebagian besar tanggapan responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 36,7% yang berarti pengguna sering bingung dalam menggunakan rekam medis elektronik. Hasil tersebut bisa disebabkan oleh tidak adanya buku panduan mengenai bagaimana cara pengoperasian rekam medis elektronik sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama khususnya bagi pengguna baru (Febrianti et al., 2020).

d. Analisis statistik deskriptif variabel *behavioral intention use*

Pertanyaan *behavioral intention use1* memperoleh nilai persentase sebesar 53,3% yang sebagian besar tanggapan responden memilih setuju terhadap rekam medis elektronik yang memberikan arahan secara jelas saat pengguna menentukan masalah dalam mengoperasikannya. Hal ini perlu pengembangan sistem dengan menambahkan fungsi notifikasi apabila ada data rekam medis yang baru untuk mempermudah pengguna mengetahui perbaharuan tersebut (Sinaga et al., 2023).

Pertanyaan *behavioral intention use2* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 30,0% yang berarti pengguna membutuhkan banyak usaha dalam mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik. Keterbatasan waktu dan ketidakpastian memaksa individu mengambil keputusan dalam kondisi bounded rationality (rasionalitas terbatas) (Pasolong, 2023). Perlunya desain interface rekam medis elektronik yang terdapat menu save, edit, cancel, dan delete dimana menu-menu tersebut disediakan untuk menunjang perbaikan maupun penyimpanan data agar kesalahan dapat segera diperbaiki dan terlihat riwayat edit tanpa menghilangkan data sebelumnya (Novitasari et al., 2020).

Pertanyaan *behavioral intention use3* memperoleh nilai persentase sebesar 63,3% yang mayoritas responden memilih setuju terhadap harapan pengguna untuk terus menggunakan rekam medis elektronik dimasa yang akan datang. Kemanfaatan yang dihasilkan sistem rekam medis elektronik dapat mendorong pengguna untuk selalu

memanfaatkannya guna meningkatkan kinerja (Handayani & Saputera, 2019).

Pertanyaan *behavioral intention use4* mayoritas pengguna memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 76,7% yang berarti pengguna menganjurkan kepada temannya untuk menggunakan rekam medis elektronik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Afkarina et al., 2021; Larasati & Wulandadari, 2018 yang menyatakan sikap positif pengguna didasari keyakinan bahwa sistem rekam medis elektronik dapat meningkatkan produktivitas yang akan mempengaruhi minat pengguna untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan.

e. Analisis statistik deskriptif variabel *actual system use*

Pertanyaan *actual system use1* memperoleh nilai persentase sebesar 73,3% yang menyatakan responden setuju terhadap rekam medis elektronik yang dapat mengurangi waktu untuk kegiatan yang tidak produktif. Meminimalisir waktu kerja yang tidak produktif karena rekam medis elektronik menyediakan data yang *real-time, up to date*, dan dirancang dengan respon time (Franki & Sari, 2022). Dengan rekam medis elektronik dapat meminimalisir kehilangan rekam medis dan mengurangi duplikasi sehingga waktu yang digunakan menjadi produktif (Andriani et al., 2022).

Pertanyaan *actual system use2* memperoleh nilai persentase sebesar 63,3% yang sebagian besar responden setuju terhadap keseluruhan rekam medis mudah untuk digunakan. Hal ini dipengaruhi kualitas sistem termasuk *performa* dan *user interface* yang mudah digunakan, mudah dipelajari, *respon time*, ketersediaan, fleksibilitas, serta keamanan (Franki & Sari, 2022).

Pertanyaan *actual system use3* mayoritas responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 63,3% yang berarti pengguna menyelesaikan pengisian rekam medis elektronik tepat waktu saat shif kerja pengguna sudah habis. Hal ini menghindari penumpukan tugas yang belum terselesaikan dan kesalahan penginputan data saat pergantian tugas kepada petugas shif berikutnya. Hasil penelitian Damayanti et al., (2022) menyatakan bahwa perlunya motivasi dalam diri individu untuk mencapai suatu kesuksesan dan guna meningkatkan profesionalan sebagai petugas.

Pertanyaan *actual system use4* memperoleh nilai persentase sebesar 66,7% yang menunjukkan mayoritas responden memilih setuju terhadap rekam medis elektronik yang membuat waktu bekerja pengguna menjadi lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Aulia & Sari (2023) yang menunjukkan bahwa rekam medis elektronik harus dapat diakses secara cepat sehingga mempermudah tenaga kesehatan untuk mencari data serta meningkatkan efektivitas waktu kerja pengguna.

Pertanyaan *actual system use5* memperoleh nilai persentase sebesar 60,0% yang menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju terhadap rekam medis elektronik membuat pekerjaan pengguna menjadi lebih cepat. Hal ini didukung oleh penelitian Amin et al., (2021) yang menunjukkan bahwa rekam medis elektronik mempercepat dokumentasi rekam medis pasien seperti menuliskan identitas pasien, mencaat hasil pengkajian, catatan keperawatan, melihat riwayat pasien, penataan resep, membuat pengantar pemeriksaan penunjang, mencetak hasil pemeriksaan penunjang, dan mencetak

surat kontrol menjadi lebih mudah karena semua data administrasi maupun klinis sudah terintegrasi antar unit di rumah sakit.

Pertanyaan *actual system use6* mayoritas pengguna memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 43,3% yang berarti pengguna sering membuat kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik. Kesalahan pengguna karena kurangnya ketelitian dalam menginputkan data ke rekam medis elektronik yang menyebabkan ketidaklengkapan data maka perlunya notifikasi yang muncul apabila terdapat item data yang belum diisi atau kurang untuk dilengkapi yang selanjutnya data tersebut dapat disimpan (Sari et al., 2021).

Pertanyaan *actual system use7* sebagian besar responden memilih setuju dengan nilai persentase sebesar 53,3% yang menunjukkan pengguna sering merasa frustrasi saat menggunakan rekam medis elektronik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelaksanaan rekam medis elektronik terdapat hambatan atau kendala seperti tidak adanya prosedur tetap dalam pelaksanaannya serta tidak adanya jadwal maintenance rutin peralatan dalam pelaksanaan rekam medis elektronik (Darianti et al., 2021). Hambatan lain seperti kurangnya ketrampilan komputer oleh user yang dapat menimbulkan kelalaian penggunaan rekam medis elektronik (Amin et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Bulegalangi (2021) yang menunjukkan bahwa kebutuhan individu yang tidak sesuai harapan, cenderung akan menimbulkan stress dalam bekerja dan sebaliknya apabila organisasi dapat memenuhi kebutuhan individu maka pengguna mempunyai komitmen yang tinggi sesuai manfaat yang diterima.

Pertanyaan *actual system use8* memperoleh nilai persentase sebesar 60,0% yang mayoritas responden memilih setuju terhadap kinerja rekam medis elektronik yang secara keseluruhan pengguna merasa puas. Hasil penelitian Hadiyanto et al., (2020) menyatakan bahwa sistem informasi rekam medis dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan maka pengguna merasa puas dengan kinerja sistem informasi rekam medis tersebut.

Pertanyaan *actual system use9* memperoleh nilai persentase sebesar 56,7% yang sebagian besar responden memilih setuju dimana pengguna menyampaikan rasa kepuasannya terhadap kinerja rekam medis elektronik kepada orang lain. Kepuasan merupakan hasil dari persepsi kinerja dan harapan, pengguna akan merasa puas apabila kinerja yang diberikan sama atau melebihi harapannya sedangkan ketidakpuasan pengguna akan muncul apabila kinerja yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapannya (Ariani, 2023).

D. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan tidak diterbitkannya variabel external dan kuesioner mengadopsi tetapi tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Dan penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil kuesioner, Pengukuran data menggunakan kuesioner memiliki beberapa kekurangan seperti keterbatasan kemampuan responden untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci karena jawaban terbatas pada hal-hal yang ditanyakan saja. Selain itu, responden bisa saja menjawab pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.